

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa; “pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (INDONESIA, 2003). Pendidikan di Indonesia sesuai tujuan di atas berorientasi untuk mencetak generasi yang berwawasan luas (berilmu) melalui pengoptimalan setiap potensi peserta didik dan membentuk manusia yang berkarakter seperti halnya beriman, berakhlak mulia, sehat jasmani, dan rohani, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab (Mustoip *et al.*, 2018).

Paradigma pelajar Indonesia saat ini, melihat negara barat sebagai sebuah negara maju, ketika budaya barat masuk ke Indonesia maka sebagian masyarakat tidak mampu memfilterisasi budaya luar yang kontradiksi dengan nilai-nilai budaya yang berlaku di Indonesia. Dalam hal ini, jelaslah bahwa pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap peserta didik

baik dari sikap maupun perilakunya. Fenomena di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter sangat urgen untuk diterapkan khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini hingga Sekolah Dasar, karena peserta didik pada masa ini, memerlukan pendidikan moral yang mampu menekankan pada prinsip-prinsip yang abstrak tentang benar dan salah, agar dapat bersifat preventif dalam mengatasi permasalahan sikap dan perilaku pada lingkup pendidikan (Mustoip *et al.*, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat (Elizabeth, 2016) bahwa, “Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah, sehingga belum mampu menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah”

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai karakter dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat (Rohendi, 2016) bahwa, “Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang”. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mempunyai Visi dan Misi dalam program Profil Pelajar Pancasila tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Kebudayaan, 2020). Program sekolah penggerak mendukung visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya

profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan upaya penguatan pendidikan karakter dan dapat diterapkan kepada siswa dalam satuan pendidikan baik dalam kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek dan ekstrakurikuler.

Nilai-nilai karakter pelajar pancasila sebagai pegangan hidup, ideologi dan sumber moral bangsa Indonesia tidak terlepas dari tantangan dan 2 dinamika nasional dan global. Sebagai contoh cepatnya arus informasi melalui sosial media menjelaskan segala hal atau peristiwa yang terjadi dapat diketahui secara cepat oleh orang lain walaupun berada di wilayah lain (Nurizka & Rahim, 2020). Nilai-nilai pancasila sangat erat kaitannya dengan karakter, sebab nilai-nilai pancasila tercermin dari jati diri masyarakat Indonesia yang mempunyai kekhasan pribadi bangsa. Karakter inilah yang perlu diwariskan kepada generasi muda sebagai pedoman hidup yang bertujuan melestarikan kepribadian bangsa yang diambil dari nilai-nilai luhur bangsa indonesia. Profil pelajar pancasila menurut (AepMuhyidinSyaeffulloh *et al.*, 2022) ada 6 profil yang menjadi kompetensi inti dalam kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila, diantaranya: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6) berkebhinekaan global. Saat ini di era globalisasi pendidikan karakter berperan menyeimbangkan perkembangan teknologi globalisasi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Pada awal tahun 2022 mulai penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai “kebebasan unit Pendidikan (sekolah, guru dan murid) dalam berinovasi, mandiri dan kreatif”(Syafi'i, 2022). Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila. Merdeka belajar memberi guru keleluasaan dan kebebasan dalam pembelajaran dengan desain kontekstual dan bermakna sesuai standar profil pelajar pancasila (Sibagariang *et al.*, 2021). Guru diberi kebebasan untuk memilih perangkat ajar dengan menyesuaikan minat, kebutuhan, dan karakter peserta didik untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran diharapkan didukung oleh lembaga satuan pendidikan baik tingkat daerah maupun nasional untuk menciptakan profil pelajar pancasila (Syafi'i, 2022). Aspek yang tercantum di kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya (Solehudin *et al.*, 2022), terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan (Sumarsih *et al.*, 2022) bahwa di sekolah penggerak telah berhasil melangsungkan implementasi kurikulum merdeka secara optimal dengan kemauan tinggi untuk berubah antara kepala sekolah dan guru-gurunya. Penelitian yang dilakukan (Pratikno *et al.*, 2022) mengungkapkan bahwa kurikulum dirancang

sangat relevan dan sangat baik hanya saja terhambat ketika di terapkan diprakteknya. Semangat yang tinggi untuk berubah dan rasa percaya yang diberikan orang tua siswa kepada sekolah untuk mendidik dan membentuk karakter peserta didik menjadikan implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan optimal (Sumarsih *et al.*, 2022). Para peneliti ini berfokus pada penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian yaitu tentang model strategi pembelajaran yang tepat dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis pada kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila bernalar kritis pada kurikulum merdeka.

Setelah berhasil dilakukan di sekolah penggerak, kini kurikulum merdeka mulai diterapkan di sekolah non penggerak. Di tahun pertama pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar pancasila disekolah non penggerak tentunya menjadi tantangan tersendiri. Banyak yang harus disiapkan oleh sekolah non penggerak tentang strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Implementasi kurikulum merdeka disekolah non penggerak dilakukan ditahun ajaran pertama dikelas 1 dan 4 sama seperti pada sekolah penggerak yang mengimplementasikan pertama kali dikelas 1 dan 4 yang sekarang sudah ditahun ajaran kedua berarti implementasi dikelas 1, 2, 4 dan 5 (Hamriani & Sudirman, 2023).

Wawancara yang dilakukan terkait strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila bernalar kritis di SD Muhammadiyah tonggalan yang merupakan salah satu sekolah non penggerak di kabupaten Klaten. Hasilnya guru masih awam dan baru mengenal tentang kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila. Meskipun guru masih belum memahami secara gamblang tentang strategi guru dalam menerapkan nilai - nilai profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka, dengan semangat yang tinggi dan terus belajar serta dukungan kepala sekolah untuk berubah (Sekar Ningrum, 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada bulan November 2022 menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka, karena merupakan role model bagi siswa dan memiliki kewenangan untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan di gunakan (Mulyasa, 2021). Guru mengaku bahwa belum tahu ingin membuat sebuah proyek apa karena belum bisa membuat perencanaan proyek bahkan tema yang ingin diambil juga belum tahu. Walaupun belum tahu ingin membuat dan mengembangkan sebuah proyek, pihak sekolah tetap berupaya menguatkan profil pelajar pancasila dalam diri peserta didik terutama di kelas 4 melalui kegiatan pembelajaran project yang menguatkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Guru didukung Kepala Sekolah memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk terlibat aktif dengan memanfaatkan

fasilitas sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik sejauh ini berjalan baik, dan peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran berbasis project, meskipun terdapat beberapa kendala tetapi tidak berpengaruh besar. Guru berharap, melalui kegiatan pembelajaran project yang kerap dilakukan mampu mendesain karakter peserta didik yang memiliki sikap mulia yang mencerminkan ciri profil pelajar pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut didapat permasalahan berupa strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila bernalar kritis pada kurikulum merdeka apakah ini dapat dikatakan berhasil atau masih perlu dikembangkan, maka dari itu diperlukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Pada Kurikulum Merdeka".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat identifikasi masalah yaitu :

1. Guru kurang pengetahuan tentang nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila yang harus diterapkan dalam kurikulum merdeka.
2. Guru kurang kesiapan dalam menerapkan nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.
3. Siswa kurang minat untuk belajar tentang nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.
4. Guru mempunyai hambatan-hambatan dalam menerapkan nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat fokus penelitian yaitu :

Strategi guru dalam pembelajaran kolaboratif menggunakan model pjbl melalui profil pelajar pancasila yaitu bernalar kritis pada kurikulum merdeka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila bernalar kritis pada kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Tonggalan?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila bernalar kritis pada kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Tonggalan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila bernalar kritis pada kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Tonggalan.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila bernalar kritis pada kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Tonggalan.

F. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yakni

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi peneliti di masa mendatang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah bisa dijadikan sebagai acuan untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dan mendapatkan hasil sesuai harapan dari pihak sekolah.

b. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai profil pelajar pancasila peserta didik di sekolah.

c. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini peneliti selanjutnya bisa mendapatkan informasi mengenai strategi guru dalam pembelajaran untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.